

DETERMINAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFFEK INDONESIA

Zara Tania Rahmadi¹⁾, Indra Setiawan²⁾, Muhammad Aria Wahyudi³⁾

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo

e-mail: ikpi.ztr@gmail.com

²Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957

e-mail: setiawanind@gmail.com

³Kwik Kian Gie School of Business

e-mail: arialwahyudi@gmail.com

Abstract

According to phenomenon of manufacturing companies in Indonesia getting a going concern audit opinion, this study aims to analyze the determinants of a going concern audit opinion. The sample in this study was determined using the purposive sampling method so that a sample of 39 companies was obtained and the hypothesis testing in this study used logistic regression analysis with the statistical tool Eviews 10. The results showed that profitability had no significant negative effect on going concern audit opinion, while audit opinion the previous year had a positive and significant effect on going-concern audit opinion. Taken together, profitability and previous year's audit opinion also have a significant effect on going concern audit opinion. Based on the results of empirical research, the theoretical implication explains that the auditor to provide an opinion on the results of the audited financial statements does not only look at the profitability of the financial statements, but the auditor also considers the results of the previous year. . audit report opinion, although there are still many factors that can influence an auditor's assessment in providing an audit opinion to state the results of a company's financial statements with a going concern audit opinion.

Keywords: Going Concern Audit Opinion, Profitability, Previous Year Audit Opinion.

Abstrak

Dengan adanya fenomena perusahaan manufaktur di Indonesia yang telah mendapat opini audit *going concern*, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan opini audit *going concern*. sampel dalam penelitian ini dilakukan ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat sampel sebanyak 39 perusahaan dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan alat bantu statistik Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Secara bersama-sama profitabilitas dan opini audit tahun sebelumnya juga berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil penelitian empiris maka implikasi secara teoritis menjelaskan, bahwa seorang auditor untuk memberikan hasil opini dari hasil laporan keuangan yang telah diauditinya tidak semata-mata hanya melihat dari profitabilitas laporan keuangannya saja tetapi seorang auditor juga mempertimbangkan dari hasil opini laporan audit tahun sebelumnya walaupun masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penilaian seorang auditor dalam memberikan opini auditnya hingga menyatakan hasil laporan keuangan sebuah perusahaan dengan opini audit *going concern*.

Kata Kunci: Opini Audit *Going Concern*, Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan ketika memiliki kualitas informasi yang baik akan berguna bagi perusahaan salah satunya untuk menarik investor, jika informasi yang disediakan baik maka investor akan lebih percaya untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut (Sartono, 2015).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (revisi 2009) tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Damayanty *et.al.*, 2019). Karena pada dasarnya laporan keuangan adalah bentuk pertanggung jawaban pihak manajemen kepada stakeholder atas pengelolaan sumber daya perusahaan.

Untuk menghindari adanya kecurangan dan kelalaian dari penyajian laporan keuangan maka dibutuhkan pihak independen auditor atau akuntan publik (Yohanes Putu, 2021). Auditor memegang peranan sangat penting terkait tugasnya sebagai pihak yang bertanggung jawab, sehingga laporan keuangannya disajikan secara tepat dan benar serta terhindar dari salah saji material (Shiddiq, n.d, 2014). Selain itu seorang auditor independen juga memiliki wewenang dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan yang sudah diauditnya.

Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan serta auditor bertanggung jawab menilai apakah ada keraguan terhadap perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan perusahaannya dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (IAPI, 2011).

Statement on Auditing Standards (SAS) No. 59 juga menyatakan jika auditor harus mengungkapkan secara eksplisit apakah perusahaan yang diauditnya akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan. Seorang auditor akan memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan ketika auditor merasa terjadi keraguan terhadap kemampuan perusahaan tersebut dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, apabila auditor melihat bahwa perusahaan tersebut tidak mampu bertahan dalam jangka waktu tertentu maka akan diberikan opini audit *going concern* (Widjanarko & Nurmelia, 2020).

Ada 5 opini audit yang dapat diberikan oleh auditor, yaitu opini wtp, opini wtp dengan paragraf penjelas, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan opini tidak memberikan pendapat (Harris & Merianto, 2015).

Dalam proses penerbitan opini audit, auditor akan memberikan dua jenis opini, yaitu opini audit *non going concern* dan opini audit *going concern* untuk opini wajar tanpa pengecualian. Jika dalam proses identifikasi informasi yang didapat auditor adalah perusahaan bisa mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya maka opini audit non going concern (Sari, 2012 dalam Mufid, 2016). Apabila auditor terdapat keraguan pada perusahaan untuk dapat mempertahankan keberlangsungan instansi, auditor akan menyatakan OA *going concern* (Muf, 2016).

Penerimaan OA *going concern* dinyatakan sebagai sinyal negatif bagi para shareholder atau investor, karena kondisi yang dialami oleh perusahaan dapat memberikan sinyal keberlangsungan perusahaan, seperti kerugian operasi yang signifikan dan berlangsung secara terus menerus sehingga menyebabkan keraguan pada kelangsungan hidup perusahaan (Krissindiastuti & Rasmini, 2016). Profitability positif menunjukkan jika perusahaan memperoleh laba, sebaliknya dengan tingkat profitabilitas negatif menunjukkan instansi merugi (Noveliza & Crismonica, 2021). Jadi dapat di maksudkan bahwa semakin tinggi *profitability*, rendah probabilitas menerima OA *going concern* dari auditor independen (Prihanto & Damayanti, 2022). Hasil penelitian (Izzati, 2014) beserta (Hidayat, 2018) menampilkan *profitability* berpengaruh pada OA *going concern* kemudian penelitian (Januarti dan Fitrianasari, 2012) mendapat hasil tidak berpengaruh terhadap OA *going concern* *disebabkan* karena *financial leverage* yang ditanggung instansi besar, jadi perlu diimbangkan dengan meminimalisir utang perusahaan.

Kemudian OA tahun berlalu juga perlu dipertimbangkan untuk penilaian OA *going concern* by auditor (Damayanty & Putri, 2021). (Wedari, 2016) jika auditor untuk memberi penilaian OA *going concern* akan mempertimbang OA *going concern* yang telah diterima *audites* tahun yang berlalu. Disebabkan *audites* penerima OA *going concern* pada tahun berlalu dianggap memiliki masalah keberlangsungan instansinya, jadi berkemungkinan auditor menyatakan OA *going concern* tahun berjalan SA Seksi 341, 03 dalam (Mayasari & Al-musfiqh, 2020).

Fenomena yang terjadi pada industri manufaktur yang mendapat OA *going concern* antara lain PT. Mulia 5 Industrindo Tbk. Auditornya OBS *and partner* instansi itu mendapatkan OA *going concern* karena instansi induk dan anak rugi dalam jumlah signifikan sebab utamanya berasal pada beban bunga pinjaman beberapa tahun terakhir (Damayanty *et al.*, 2020). Kemudian PT. TPI Tbk,

memiliki utang yang banyak sehingga rugi dalam kurun waktu yang lama. PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk adalah industri manufaktur subsektor farmasi dan obat-obatan, resmi keluar dari Bursa Efek, Maret 2018.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi serta masih adanya inkonsistensi hasil penelitian oleh karenanya penulis tertarik untuk mengkaji mengenai “Determinan OA *going concern* pada instansi manufaktur di BEI”.

Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *profitability* terhadap OA *going concern*.
2. Untuk mengetahui pengaruh Opini Audit Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern

State Of the Art

Banyaknya penelitian mengenai OA *going concern*, yang membedakan pada penelitian ini dengan penelitian sebelum-sebelumnya yaitu menggunakan perusahaan manufaktur di BEI, tahun penelitian mulai dari 2017 sampai dengan 2019, kemudian metode analisis pada penelitian ini menggunakan regresi logistik dengan alat analisis Eviews 10.

STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Agency theory dikemukakan pertama kali oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam (Rahmadi, 2021), Menunjukkan sifat hubungan keagenan. Dengan kata lain, dalam hubungan keagenan, terdapat pemisahan antara kepemilikan (principal), yaitu pemegang saham dan kontrol (agent), yaitu manajemen (Prisila Damayanty, Dias Adi Dharma, 2019). Sehubungan dengan memperoleh pendapat kelangsungan usaha, para pejabat (manajemen) memikul tanggung jawab moral kelangsungan usaha yang dipimpinnya (Yulianto, 2021). Agen mengetahui lebih banyak informasi daripada pemilik karena pemilik mengizinkan agen untuk melakukan bisnis. Tugas auditor adalah memberikan jasa untuk mengevaluasi laporan keuangan yang disusun oleh agen atas keabsahan laporan keuangan tersebut. Auditor juga harus mempertimbangkan asumsi kelangsungan usaha (Damayanty & Putri, 2021).

Signaling Theory

Sinyal *Theory* berarti sinyal yang dilakukan oleh administrator untuk mengurangi asimetri informasi (Mayasari, 2021). *Signaling theory* juga dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*principal*) dan pihak eksternal perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan (Damayanty *et al.*, 2020). Opini dari pihak lain (*independ*) yang diberikan kepada perusahaan tentang laporan keuangan diperlukan untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan oleh pihak perusahaan (Prihanto & Damayanti, 2022).

Opini Audit

Sesuai dengan standar audit yang berlaku umum yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), auditor diharuskan menyampaikan laporannya kepada pemakai mengenai informasi penting yang perlu diungkapkan (Damayanty & Putri, 2021). Informasi tersebut disampaikan oleh auditor melalui laporan audit. Opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (IAPI, 2011).

(Mulyadi, 2013) berpendapat ada lima ragam OA, yakni: Pendapat WTP (*unqualified opinion*), pendapat WTP dengan penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*), wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), serta menolak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

Opini Audit Going Concern

Menurut (Sukrisno, 2017), dalam mengevaluasi rencana manajemen, auditor harus mengidentifikasi unsur-unsur yang signifikan untuk mengatasi dampak *negative* dan harus merencanakan dan melaksanakan prosedur audit untuk memperoleh bukti audit tentang hal tersebut. Auditor harus meminta kepada manajemen untuk menyediakan informasi dan mempertimbangkan ketersediaan dukungan terhadap asumsi signifikan yang melandasi informasi tersebut. Pertimbangan mengenai dampak kondisi dalam peristiwa tertentu, auditor dapat menyimpulkan mengenai

kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan keberlangsungan berjalannya instansi pada jangka waktu tertentu.

Profitability

Profitabilitas adalah hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. (Rahmadi, 2021). Profitabilitas juga merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2016). Rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Oleh karenanya kinerja dan profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui *return on asset* (ROA) (Nugroho, Nurrohmah, & Anasta, 2018).

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini Audit tahun sebelumnya menurut (Setyarno et.al, dalam Retno, 2015) adalah opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. *Audites* yang mendapat OA *going concern* tahun lalu dapat memiliki masalah kelangsungan berjalannya perusahaan, besar kemungkinan untuk auditor mengeluarkan kembali OA *going concern* di tahun berjalan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Tujuan dari analisa profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan (Mayasari dan Al-musfiyah, 2020). Rasio ini juga digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Naiknya nilai ROA membuat lebih efektif pengolahan aset pada instansi, profitabilitas yang tinggi yang tidak disertai dengan penekanan biaya maka akan menimbulkan minimnya profitabilitas (Damayanty & Murwaningsari, 2020). Uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh OA Sebelumnya Terhadap OA *Going Concern*

OA tahun sebelumnya merupakan OA *going concern* yang didapat perusahaan pada tahun lalu. Perusahaan yang telah mendapatkan opini audit *going concern* ditahun sebelumnya maka akan mengalami kesulitan mendapatkan investor baru. Karena para calon investor pastinya akan ragu untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang telah menerima opini *going concern* tersebut. Dan kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern* kembali akan semakin besar (Melisa, 2019). Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

RESEARCH METHODOLOGY

Rancangan Penelitian

Penelitian kuantitatif dengan menggunakan model kausalitas dimana model ini menguji variabel yang dapat merubah variabel lain atau yang tidak mengubah variabel digunakan di penelitian ini. (Uma Sekaran, 2017) dalam (Damayanty et al., 2021).

Ruang Lingkup atau Objek Penelitian

Data sekunder digunakan di penelitian ini berupa audit *report* dan lampirannya dari periode 2017-2019 dari BEI (Widjanarko, Tania Rambe Putri, 2021), www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data yang diperoleh berasal dari penelitian pustaka (*Library Research*) dengan membaca buku referensi, jurnal, studi keperpustakaan, dan informasi yang berhubungan dengan penelitian yang diangkat (Prihanto & Damayanti, 2020).

Definisi Operasional Variable Penelitian

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah penerimaan opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* digunakan dalam mengevaluasi rencana manajemen, auditor harus mengidentifikasi unsur-unsur yang signifikan untuk mengatasi dampak *negative* dan harus merencanakan dan melaksanakan prosedur audit untuk memperoleh bukti audit tentang hal tersebut (Sukrisno, 2017).

Variabel Independen (X1)

Variabel Independen (X1) dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016). Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas menggunakan *Return on Asset* (ROA). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

(Nurdiana, 2018):

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Variabel Independen (X2)

Variabel Independen (X2) penelitian ini adalah Opini Audit Sebelumnya, (Melissa , 2019) OA tahun sebelumnya diartikan menjadi OA *going concern* yang disetujui oleh *audites* ditahun lalu, dan diukur dengan *dummy* variabel kode 1 if *audites accepted* OA *going concern* dengan wajar tanpa pengecualian dengan penjelasan, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, terakhir tidak memberikan hasil audit di tahun sebelumnya.

Apabila *audites* tidak mendapat OA *going concern* WTP di hasil audit lalu diberikan kode 0.

Teknik Analisis

Digunakan regresi logistik (*logistic regression*) untuk teknik analisis penelitian dan alat statistik Eviews 10. Variabel X dalam regresi logistik adalah campuran antara variabel metrik (*continue*) dan non metrik (*categorical*) (Ghozali, 2016).

Regresi yang sejauh mana probability terjadinya variabel y dapat diprediksi dengan variabel x adalah regresi logistik. Dan untuk teknik analisis regresi logistik tidak menggunakan lagi uji normalitas data pada variabel x (Ghozali, 2016).

Persamaan model regresi logistik untuk menguji hipotesis digunakan:

$$\ln \frac{GC\ Opinion}{1-GC\ Opinion} = a + b_1 ROA + b_2 OA + e$$

b_1 = Koefisien regresi *ig concern* (variabel dummy), 1 jika opini *going concern*
 b_2 = Koefisien regresi *ni non going concern*.
 e = Error

KOA = Kasio Profitabilitas

OA = Opini audit tahun sebelumnya (variabel *dummy*, 1 jika mendapatkan opini *going concern* 0 jika mendapatkan opini *non going concern*).

a = Konstanta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif data statistik dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Deskriptif Analisis

	GC	ROA	OA
Mean	0.179487	-1.011282	0.162393
Median	0.000000	-0.920000	0.000000
Maximum	1.000000	92.10000	1.000000
Minimum	0.000000	-54.85000	0.000000
Observations	117	117	117

Sumber: diolah, 2022

Tampilan deskriptif analisis menjelaskan OA *going concern* diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,17 > 0,50, menunjukkan bahwa OA *going concern* lebih sedikit muncul dari 117 sampel yang diteliti. Diketahui variabel profitabilitas menunjukkan nilai minimum -54.85 dan nilai maksimum 92.10.

Koefisien Determinasi (*McFadden R-Squared*).

Berikut hasil koefisien determinasi dari nilai *McFadden Squared* :

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

McFadden R-squared	0.582603
S.D. dependent var	0.385410

Sumber: diolah, 2022

Uji R2 mendapat nilai *McFadden R-Squared* dari hasil estimasi sebesar 0,582603. Yang berarti jika variabel X bisa menjelaskan perubahan probabilitas peringkat obligasi senilai 58.26% dan senilai 41.74% untuk variabel lain yang tidak diteliti.

Persamaan Regresi Logistik

Tabel dibawah ini menunjukkan hasil pengujian hipotesis, dapat dilihat dari Z-statistic, uji Z dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel y.

Tabel 3. Estimasi Model Regresi Logit

Dependent Variable: GC

Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)

Sample: 2017 2019

Included observations: 117

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-3.167247	0.515373	-6.145539	0.0000
ROA	-0.020588	0.046778	-0.440123	0.6598
OA	5.118348	0.960173	5.330655	0.0000
McFadden R-squared	0.582603	Mean dependent var	0.179487	
S.D. dependent var	0.385410	S.E. of regression	0.222064	
Akaike info criterion	0.444149	Sum squared resid	5.621600	
Schwarz criterion	0.514974	Log likelihood	-22.98272	
Hannan-Quinn criter.	0.472903	Deviance	45.96544	
Restr. deviance	110.1239	Restr. log likelihood	-55.06195	
LR statistic	64.15847	Avg. log likelihood	-0.196434	
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	96	Total obs		117
Obs with Dep=1	21			

Sumber: diolah, 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil pengujian. Dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap OA. H1 diterima. Hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap OA. H2 diterima dan variabel profitabilitas dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini OA. H3 diterima

Hasil persamaan regresi logistik diperoleh persamaan model logit sebagai berikut :

$$\ln \frac{GC\ Opinion}{1-GC\ Opinion} = -3,167247 - 0,020588\ ROA + 5,118348\ OA + e$$

Konstanta sebesar -0,167247 berarti jika profitabilitas dan opini audit tahun sebelumnya bernilai 0 maka penerimaan opini 94 audit *going concern* sebesar -0,167247 satuan dengan asumsi faktor-faktor lain konstan. Koefisien negatif berarti antara profitabilitas dengan penerimaan OA berbanding berlawanan, artinya jika profitabilitas mengalami penurunan, maka penerimaan OA akan naik sebesar koefisien regresinya. Nilai opini audit tahun sebelumnya menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya mempunyai koefisien positif yang mempunyai arti bahwa setiap kenaikan opini audit tahun sebelumnya sebesar satu satuan maka nilai penerimaan opini audit *going concern* akan naik sebesar 5,118348 satuan dengan asumsi faktor-faktor lain konstan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*

Berdasarkan pengujian regresi logistik didapatkan hasil profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap OA *going concern*. Hasil penelitian didukung penelitian (Saefudin, 2016) yang memiliki hasil yang sama. Pemberian OA *going concern* untuk mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga ditandai dengan rasio *profitability* rendah, kendatipun *profitability* tinggi tidak selalu mencerminkan baiknya kinerja perusahaan.

2. Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*

Berdasarkan pengujian regresi logistik didapatkan hasil OA tahun sebelumnya berpengaruh terhadap OA *going concern*. Hasil penelitian ini didukung penelitian (Arisandy, 2015). Dapat dikatakan profesional auditor dalam menerbitkan OA *going concern* pada tahun berjalan akan selalu mempertimbangkan OA *going concern* pada tahun sebelumnya. Kendatipun opini audit *going concern* tidak semata-mata didasarkan pada opini audit *going concern* tahun sebelumnya saja.

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas yang diproksikan ROA tidak memiliki berpengaruh terhadap OA *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak hanya mempertimbangkan rasio profitabilitas, tetapi juga melihat faktor-faktor lain, karena profitabilitas yang tinggi tidak selalu mencerminkan baiknya kinerja perusahaan. Profitabilitas yang tinggi juga jika tidak disertai dengan penekanan biaya akan menyebakan profitabilitas kurang maksimal.
2. OA tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap OA *going concern*. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor sangat memperhatikan opini audit *going concern* yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya harus menunjukkan peningkatan keuangan yang signifikan untuk memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) pada tahun berikutnya, jika tidak maka opini audit *going concern* dapat diberikan kembali.

IMPLIKASI

Hasil penelitian di atas mengungkap implikasi secara teoritis adalah bahwa seorang auditor untuk memberikan hasil opini dari hasil laporan keuangan yang telah diauditnya tidak semata-mata hanya melihat dari profitabilitas laporannya saja tetapi seorang auditor juga mempertimbangkan dari hasil opini laporan audit yang lalu walaupun ada faktor-faktor mempengaruhi penilaian auditor didalam menyatakan opini auditnya hingga hasil laporan keuangan sebuah perusahaan dengan opini audit *going concern*.

KETERBATASAN DAN SARAN PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini didapatkan keterbatasan serta saran sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam penelitian ini dikarenakan waktu yang tidak mencukupi sehingga hanya mengambil 3 variabel keseluruhan,
2. Serta tahun penelitian yang diambil hanya sampai dengan tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2015. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Astari, P. W. dan M. Y. L. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi* Universitas Udayana, 19, 2407– 2438.
- Damayanty, P.-, Prihanto, H., & Fairuzzaman, F. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Saham Publik Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.35906/jep.v7i2.862>
- Damayanty, P., Djadang, S., & Mulyadi. (2020). Analysis on the role of corporate social responsibility on company fundamental factor toward stock return (study on retail industry registered in indonesia stock exchange. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 34–43.
- Damayanty, P., & Murwaningsari, E. (2020). The Role Analysis of Accrual Management on Loss-Loan Provision Factor and Fair Value Accounting to Earnings Volatility. *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(2), 155–162. <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-2-16>
- Damayanty, P., & Putri, T. (2021). *The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance by Company Size as The Moderating Variable*. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2020.2304404>
- Dewa Putu Yohanes Agata. (2021). Analysis of Company Performance As Issuers Based on the Compass 100 Index on Market Prices. *International Journal of Advanced Research*, 9(5), 1279–1287. <https://doi.org/10.21474/ijar01/12968>
- Fitrianasari, J. dan. (n.d.). ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN RASIO NON KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI AUDITOR DALAM MEMBERIKAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA AUDITEE (*Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2000 - 2005*). Retrieved March 13, 2022, from https://www.researchgate.net/publication/279438230_ANALISIS_RASIO_KEUANGAN_DAN_RASIO_NON_KEUANGAN_YANG_MEMPENGARUHI_AUDITOR_DALAM_MEMBERI_KAN_OPINI_AUDIT_GOING_CONCERN_PADA_AUDITEE_Studi_empiris_pada_Perusahaan_Manufaktur_yang_terdaftar_di_BEJ_tahun_2000-2005
- Mayasari, A. A. (2021). *Good corporate governance dan kinerja perusahaan*. 2(2), 135–144.
- Mayasari, & Al-musfiyah, H. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2014. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(2), 83–92.
- Melisa. (n.d.). *OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, REPUTASI KAP TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN*.
- Mulyadi. (n.d.). *Mulyadi 2013 Auditing Buku 1 Edisi 6 Jakarta Salemba Empat Nazir Moch 2011 / Course Hero*. Retrieved March 13, 2022, from <https://www.coursehero.com/file/p6v1mlbu/Mulyadi-2013-Auditing-Buku-1-Edisi-6-Jakarta-Salemba-Empat-Nazir-Moch-2011/>
- Noveliza, D., & Crismonica, S. (2021). Faktor Yang Mendorong Melakukan Tax Avoidance. *Mediastima*, 27(2), 182–193. <https://doi.org/10.55122/mediastima.v27i2.293>
- Nurdiana, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *MENARA Ilmu*, 12(6), 77–88.
- Prihanto, H., & Damayanti, P. (2020). Disclosure Information on Indonesian UMKM Taxes. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 447–454.
- Prihanto, H., & Damayanti, P. (2022). Faktor-Faktor yang berpengaruh pada Keberlanjutan Usaha Biro Jasa Perjalanan Haji dan Umrah. *Journal of Management and Business Review*, 19(1), 29–48. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v19i1.314>
- Prisila Damayanty, Dias Adi Dharma, D. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Manajemen Laba Ditinjau Dari Corporate Governance*. 60–66. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/15168>
- Rahmadi Zara Tania, M. A. W. (2021). Determinan Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur.

Jurnal Rekaman, 5(3), 352–361.

- Rasmini, K. &. (n.d.). *View of FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN*. Retrieved March 13, 2022, from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/14624/11851>
- Shella, S., & Wedari, L. K. (2016). Intellectual capital dan intellectual capital disclosure terhadap market performance pada perusahaan publik indeks LQ-45. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(1), 27–36. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol20.iss1.art3>
- Shiddiq, V. dan. (n.d.). *ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN, FAKTOR KOMITE AUDIT, RASIO PROFITABILITAS, DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN / Semantic Scholar*. Retrieved March 13, 2022, from <https://www.semanticscholar.org/paper/ANALISIS-PENGARUH-UKURAN-PERUSAHAAN%2C-STRUKTUR-RASIO-Nurpratiwi-Rahardjo/12a47218afbd692324ac5bab2d96581ade504c8f>
- Sukrisno, A. (2017). *Auditing : petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik* (Edisi 5/Buku 1) / Perpustakaan Universitas Sanata Dharma. <http://www.library.usd.ac.id/web/index.php?pilih=search&p=1&q=0000138406&go=Detail>
- Uma Sekaran, R. B. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis* 1. Salemba Empat.
- Widjanarko, & Nurmelia, S. (2020). Operasi Terhadap Kebijakan Dividend Pada Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(2), 50–63.
- Widjanarko, Tania Rambe Putri, F. S. (2021). PENGARUH LABA BERSIH, HUTANG BANK & ARUS KAS OPERASI TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PADA ERA PANDEMI COVID 19. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain*, 1(2), 110–118. <https://doi.org/10.25077/mssb.1.1.1-20.2020>
- Yulianto, K. I. (2021). *Factors that influence on audit delay (case study on LQ-45 company listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019)*. 1, 9–17.